

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN
PENGARUHNYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI TINGKAT SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Aleiya Tabita Tasti
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
titaaleiya@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the effect of implementing Problem Based Learning (PBL) model in order to improve or stimulate critical thinking skills of high school level students in Economics subjects. The research model used library research method with secondary data sources, namely data originating from the results of research that has been carried out previously. The data source used is of course related to the application of the Problem Based Learning learning model in order to improve students' high-level thinking abilities in Economics subjects. The data collection technique in this research uses documentation techniques, while the analysis technique used in this research is content analysis techniques. Based on the studies that have been carried out, research results obtained which show that the application of Problem Based Learning model, students' critical thinking abilities can be increased by implementing step by steps of PBL model in class. Learning steps that use PBL can stimulate students to develop critical thinking skills in the form of interpretation, analysis, making conclusions and even creating work that can be presented as presentation material in front of the class. The conclusion of this research is the analysis in the study of application Problem Based Learning model can stimulate and even improve students' critical thinking abilities in Economics subjects. This application can happen through the implementation of step by steps in the learning model which are carried out sequentially and continuously.

Keywords: Library Research, Problem Based Learning, Critical Thinking.

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan menganalisa pengaruh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tingkat SMA pada mata pelajaran Ekonomi. Model penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau library research dengan sumber data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sumber data yang digunakan tentunya berkaitan dengan pengaplikasian model pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi. Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dengan diterapkannya langkah-langkah model pembelajaran PBL dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan PBL

dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis berupa interpretasi, analisis, membuat kesimpulan bahkan membuat hasil karya yang dapat disajikan sebagai bahan presentasi di depan kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis pada kajian penerapan Problem Based Learning dapat menstimulasi bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat terjadi melalui penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut yang dilakukan secara urut dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Penelitian Kepustakaan, Problem Based Learning, Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan menyalurkan wawasan, keterampilan dan keahlian pada seseorang atau sekelompok orang secara sadar serta disusun secara sistematis. Tujuan dari adanya pendidikan adalah setiap orang yang menerimanya mampu melakukan pengembangan potensi yang tepat dan terarah. Pendidikan sendiri erat kaitannya dengan proses berpikir. Berpikir adalah aktivitas mental guna membantu memecahkan dan memformulasikan suatu masalah, memenuhi rasa ingin tahu serta mampu menciptakan suatu keputusan (Ruggerio 2011: 128). Aktivitas berpikir sendiri dapat dibedakan menjadi dua kategori level oleh para ahli yaitu LOTS (Low Order Thinking Skill) dan HOTS (High Order Thinking Skill). Salah satu bentuk dari HOTS adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis gagasan atau ide

dengan spesifik guna mengetahui apakah gagasan tersebut dapat digunakan sebagai dasar suatu pengetahuan yang dibantu dengan evaluasi dari bukti yang disediakan

Pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman tentunya perlu distimulasi dan dikembangkan terutama pada proses pembelajaran.

Sayangnya kemampuan berpikir kritis pelajar Indonesia masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan perolehan nilai Ujian Nasional pada tahun 2019, dari data yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi adalah 52,89. Nilai tersebut tentunya masih berada di bawah rata-rata. Rendahnya kemampuan berpikir tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir tersebut adalah proses pembelajaran yang berjalan satu arah saja, sehingga tidak ada komunikasi timbal

balik yang terjadi antara guru dan peserta didik. Kelemahan dari model pembelajaran satu arah adalah peserta didik tidak berani mengutarakan gagasan dan mengakibatkan aktivitas pembelajaran pasif. Selain itu, peserta didik yang pasif dalam pembelajaran lebih memilih cara yang mudah dalam belajar yaitu dengan mengingat atau menghafal materi tanpa memahami maksud dari pembelajaran tersebut. Kejadian ini menyebabkan peserta didik hanya memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat rendah tanpa adanya stimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi materi yang disampaikan supaya dapat menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik terutama dalam hal berpikir kritis. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Permasalahan yang diambil dalam model pembelajaran ini adalah masalah riil dan relevan dengan pembelajaran. Penerapan Problem

Based Learning diharapkan dapat menstimulasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan mengambil metode studi pustaka (*library research*) dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016: 291) metode studi pustaka adalah studi mengenai kajian teoritis atau beberapa referensi yang relevan dengan pokok masalah. Studi kepustakaan penting dalam penelitian karena setiap penelitian selalu membutuhkan literatur ilmiah. Sumber pustaka yang digunakan dapat berupa buku cetak, jurnal dan artikel online yang memuat informasi mengenai penerapan Problem Based Learning yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA pada pembelajaran Ekonomi. Mengacu pada pengertian tersebut dapat dikatakan studi pustaka adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang memanfaatkan sumber berupa buku cetak, literatur dan catatan dari para ahli dengan tujuan mencari data yang

relevan dan mendukung penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterima peneliti secara tidak langsung yaitu berupa jurnal, buku atau karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai tolak ukur. Adapun hasil yang diperoleh dari data yang digunakan mendukung pernyataan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sanggup menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Berikut dijelaskan tahapan Problem Based Learning yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

1. Orientasi pada masalah

Guru menerangkan pembelajaran dan mempersiapkan kelas untuk memahami permasalahan yang akan dihadapi siswa secara berkelompok. Materi pembelajaran tentunya dapat dipadukan dengan media pembelajaran seperti power point atau video sehingga membuat setiap siswa menggunakan kemampuan visual atau bahkan

menggunakan alat peraga sehingga siswa dapat menggunakan kemampuan kinestetik dalam pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik dapat belajar untuk memahami serta menginterpretasi perintah yang diberikan.

2. Pengorganisasian peserta didik untuk belajar.

Setelah guru menjelaskan, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. Pembagian heterogen bertujuan supaya tidak terjadi kesenjangan yang begitu signifikan antara kelompok satu dengan kelompok lain. Manfaat dari tahap ini adalah adanya kerjasama antar siswa, adanya validasi dari teman sebaya maupun guru dan meningkatkan interaksi antar teman sebaya. Tahap ini membuat peserta didik belajar untuk mengatur diri pada suatu kelompok.

3. Penyelidikan oleh peserta didik

Tahap penyelidikan merupakan tahap kelompok siswa mencari sumber pustaka maupun sumber data online maupun offline. Pada tahapan ini siswa didorong untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis yaitu menginterpretasi dan menganalisis sumber data

sedangkan guru berperan menjadi fasilitator yang membantu tiap kelompok dalam proses penyelesaian masalah. Tugas guru sangatlah penting karena guru dapat memberikan arahan yang tepat sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa tidak asal-asalan serta menjawab persoalan yang diberikan. Sayangnya terdapat kelemahan pada tahap ini yaitu waktu yang diperlukan siswa untuk mengolah informasi berlangsung cukup lama maka dari itu guru diharapkan dapat mengatur waktu pembelajaran dengan bijak.

4. Pengembangan dan penyajian hasil karya.

Setelah proses penyelidikan peserta didik menyusun hasil dari penyelidikan tersebut menjadi suatu hasil karya. Hasil karya peserta didik dapat berupa kliping, power point maupun karya yang lain yang dapat dipresentasikan di depan kelas. Presentasi yang akan disajikan oleh peserta didik dibebaskan oleh guru sehingga tidak hanya power point saja yang digunakan tetapi bisa sesuai dengan kreativitas yang ingin disalurkan oleh peserta didik. Keleluasaan ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan Problem Based Learning karena

pembelajaran menjadi semakin bervariasi dan menyenangkan.

5. Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Apresiasi dan evaluasi sangatlah diperlukan pada proses pembelajaran maka dari itu tahapan terakhir setelah setiap kelompok menyajikan hasil karya adalah apresiasi dan evaluasi kinerja kelompok. Pada tahapan ini setiap kelompok diberikan masukan oleh guru maupun kelompok peserta didik lain. Tahap evaluasi dapat menjadi wadah bagi setiap siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan kelas serta memberikan masukan yang logis dan membangun. Setiap masukan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi tiap kelompok yang kemudian dapat diambil kesimpulan dari hasil tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penerapan Problem Based Learning berguna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bahkan terdapat banyak dampak positif lain yang dapat dipelajari pada penerapan model pembelajaran ini seperti bekerjasama, kreatifitas dan meningkatkan kepercayaan diri. Langkah-langkah pada model pembelajaran PBL seperti membaca,

mencari sumber data, menganalisis, menginterpretasi sumber serta menyusun dan menyajikan hasil analisis terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran PBL lebih efektif jika dipadukan dengan model pembelajaran lain atau dengan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan pada waktu pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak bisa muncul begitu saja tetapi diperlukan proses seperti membaca, menginterpretasi dan menganalisis suatu hal. Kemampuan berpikir ini sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman dan arus informasi yang begitu pesat. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan kajian yang sudah dilakukan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dalam pembelajaran. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari faktor guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta faktor yang lain

seperti motivasi peserta didik maupun fasilitas pembelajaran yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2013). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Alfansyur, A. & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amri & Ahmadi. (2011). Paikem gembrot. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arfiani Yulia, A. & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Bk Unesa*, 03 (2009), 223–225.
- Ariandari, W. P. (2015). Mengintegrasikan higher order thinking dalam pembelajaran creative problem solving. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 489–496.
- Ayuning, F. (2022). Pengembangan model pembelajaran problem

- based learning berbantuan media quizizz dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa jurusan IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bredenkamp, S. (2017). *Effective practices in early childhood education* third edition. Pearson.
- Brewer, J. (2007). *Introduction to early childhood education preschool primary grades* sixth edition. Pearson.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Djamarah, Bahri, S. & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: what it is and why it counts*. Insight Assessment
- Fisher, A. (2009). *Berpikir kritis: sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 597–602.
- Hidayah, N. (2010). Mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif. (2006). 49–61.
- Hussin, W. N. T. W., Harun, J., & Shukor, N. A. (2018). Problem based learning to enhance students critical thinking skill via online tools. *Asian Social Science*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n1p14>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2016). Cooperative learning and teaching citizenship in democracies. *Science Direct, International Journal of Education Research* Vol 76, 162-177
- Krathwohl, A. (2002). A revision of bloom' s taxonomy. *Theory into practice*, 41(4), 212–219.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J. & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model problem based learning pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu* 5(1), 13–18. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3415%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/download/3415/2327>
- Mu'min, S. A. (2013). Teori pengembangan kognitif jean piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1),

89–99.

<https://ejournal.iainkendari.ac.id>

Mudayen, Y. M. V., & Dalyono, C. T. (2018). The effectiveness of problem-based learning model to improve critical thinking skills for high school students. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(11), 783–791.

Sari, D. T., Kristiani & Wardani, D.K. (2015). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi ekonomi di sma negeri 3 surakarta tahun pelajaran 2014/2015. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1. <http://snpe.fkip.uns.ac>.